



Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Nurhidayati Islamiah ^{1✉} Wisdah Zuleha Suwardi ²

^{*1} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara, Makassar City, Sulawesi Selatan, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham dan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi literature dan observasi. Dalam penelitian kali ini, penulis melakukan observasi melalui beberapa website anantara lain Bursa Efek Indonesia, Saham Ok, serta website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul selanjutnya data tersebut diuji dengan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil olahan data gresesi mengenai likuiditas terhadap harga saham, maka dapat di simpulkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat di katakan bahwa hipotetis pertama yang di tunjukkan tidak terbukti kebenarannya, berdasarkan analisis koefisien regerensi maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, sehingga dapat di katakan bahwa hipotesis kedua yang di tunjukkan terbukti kebenarannya.

Keywords:

Likuiditas; Profitabilitas; Harga Saham.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of the liquidity ratio on stock prices and the impact of profitability ratios on stock prices in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The source of data used in this study is secondary data obtained from financial statements. The data collection method used in this research is literature study and observation. In this study, the authors made observations through several websites, including the Indonesia Stock Exchange, Ok Stock, and the official websites of each company that became the research sample. After the required data is collected, the information is tested using descriptive analysis methods, classical assumption tests, regression tests, and hypothesis testing. Based on the processed results of the regression data regarding liquidity on stock prices, it can be concluded that liquidity has a negative and insignificant effect on stock prices, so it can be said that the first hypothesis shown is not proven true based on the regression coefficient analysis it can be concluded that profitability has a positive influence on stock prices, so it can be said that the second hypothesis shown is proven true.

Keywords:

Liquidity; Profitability; Stock Price.

✉ Corresponding author :

Email Address : nurhidayati_islamiah@yahoo.com

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini telah mendorong setiap orang untuk meningkatkan perekonomiannya masing-masing agar kehidupan dapat berjalan lebih baik. Bukan hanya perekonomian sekarang, tetapi juga untuk beberapa tahun mendatang. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian salah satunya adalah investasi. Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan. Sarana investasi yang saat ini sedang menjadi trend di Indonesia adalah pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana bagi orang yang kelebihan dana untuk melakukan investasi baik jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang. Pasar modal dikelompokkan dalam dua instrumen besar, yaitu instrumen kepemilikan (equity) seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi (Lutfi & Sunardi, 2019). Pasar modal resmi di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyak perusahaan yang telah terdaftar menjadi anggota Bursa Efek Indonesia. Para investor dapat dengan mudah memilih perusahaan untuk berinvestasi. Bursa Efek Indonesia juga menyediakan berbagai informasi kepada pihak berkepentingan untuk mengambil keputusan tentang investasi. Misalnya informasi harga saham, obligasi, profil perusahaan, dan kinerja perusahaan. Berdasarkan informasi yang didapat, investor akan menganalisis pada perusahaan mana akan dilakukan investasi (Sari et al., 2015). Ada dua analisis yang dapat dilakukan, analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan peramalan pergerakan saham dan surat berharga lainnya dengan menggunakan grafik harga dan volume berdasarkan data masa lalu. Dan analisis fundamental adalah usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan, analisis industri, analisis makro serta metode analisis lain (Amanah et al., 2014)

Dalam analisis teknikal, pergerakan harga saham merupakan penilaian pokok dalam investasi. Harga saham perusahaan tentunya berbeda-beda. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut, diantaranya adalah faktor internal perusahaan seperti tingkat likuiditas perusahaan, kinerja perusahaan secara keseluruhan, pergantian direksi, ekspansi perusahaan dan sebagainya (Sabila & Mujaddid, 2018). Dan juga dari faktor eksternal seperti tingkat bunga, inflasi, kurs mata uang, serta keadaan pasar, ekonomi dan politik negara yang bersangkutan.

Dalam analisis fundamental, kinerja perusahaan menjadi inti penilaian. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu pencatatan ringkas dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan (Amanah et al., 2014). Salah satu alat ukur yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan melalui laporan keuangan adalah rasio. Rasio dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar (Sabila & Mujaddid, 2018). Dalam penelitian kali ini, rasio profitabilitas atau rasio keuntungan yang akan digunakan, karena keuntungan merupakan aspek yang paling utama dari penilaian investor. Selain itu, keuntungan juga merupakan aspek yang berpengaruh terhadap harga saham seperti pada penjelasan sebelumnya. Ukuran yang digunakan dalam rasio profitabilitas ini adalah ROA dan ROE. ROA (Return On Asset) adalah rasio yang

mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia dan ROE (Return On Equity) adalah ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan nilai buku para pemegang saham (Lutfi & Sunardi, 2019). Selain itu, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah EPS. EPS (Earning Per Share) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan (Rahmawati, 2017).

Pada dasarnya, tujuan investasi adalah keuntungan dan tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (investor). Dalam rasio ROA, ROE, dan EPS hanya menghitung perbandingan antara laba akuntansi dengan masing-masing variabel yang bersangkutan. Perhitungan tersebut tidak memperhatikan aspek lain seperti nilai waktu dari uang, dana yang diperoleh dari kreditur serta biaya-biaya untuk mendapatkan dana tersebut. EVA (Economic Value Added) adalah laba operasi setelah pajak dikurangi biaya modal setelah pajak. Pengertian modal disini mencakup hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. EVA merupakan estimasi sesungguhnya tahun berjalan, bukan laba akuntansi. Jadi, EVA dapat memberikan gambaran sesungguhnya tentang pertambahan nilai saham suatu periode, karena dalam perhitungan EVA seluruh biaya termasuk biaya modal atas investasi yang dilakukan telah dikurangi. EVA menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai kepada pemilik perusahaan.

Sedangkan MVA (Market Value Added) adalah pengurangan antara nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas yang di investasikan (Lutfi & Sunardi, 2019). MVA mengukur kinerja manajerial semenjak perusahaan berdiri. Nilai MVA mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan farmasi sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, keuntungan yang dicapai oleh perusahaan farmasi dinilai cukup baik. Hal itu terlihat dari pertumbuhan laba yang cukup pesat serta pergerakan harga saham yang stabil setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kimia Farma Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." Tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk mengetahui seberapa pengaruh Rasio Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses likuiditas perusahaan untuk meningkatkan likuiditas. (3) Untuk mengetahui Rasio yang dominan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi anatara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berpentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Rahmawati, 2017). Menurut Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1 Januari 2015) Paragraf kesembilan" Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Menurut Munawir Adisamartha & Noviari (2015)

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca dan daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan)(Enggarwati & Yahya, 2016).

Menurut Meidiyustiani (2016) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Adisamartha & Noviari, 2015) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah daftar ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan serta untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada pihak manajemen oleh para pemilik perusahaan (Tiaras & Wijaya, 2015).

Menurut Prasetyo & Darmayanti (2015), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu: 1) Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. 2) Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu. 3) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. 4) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. 5) Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan (Tiaras & Wijaya, 2015).

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan perlu mengadakan suatu analisa terhadap data finansial dari perusahaan yang bersangkutan, dan data finansial itu akan tercermin di dalam laporan finansialnya (Dewi, 2016). Laporan finansial (Financial Statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi-laba (Income Statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun(Adisamartha & Noviari, 2015).

Mengadakan suatu analisa terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan (Chen et al., 2019). Pimpinan perusahaan dan manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan finansial dari perusahaan yang dipimpinnya. Manajer akan dapat mengetahui keadaan atau perkembangan finansial dari perusahaannya, dan akan dapat mengetahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan (Rahmawati, 2017).

Selain dari manajemen, para kreditur berkepentingan terhadap laporan finansial dari perusahaan yang telah atau akan menjadi debitur atau nasabahnya. Para kreditur berkepentingan untuk "keamanan" mereka sendiri. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah mengadakan analisa lebih dahulu terhadap laporan finansial dari perusahaan yang mengajukan kredit, untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali untungnya plus beban bunga (Sudiani & Darmayanti, 2016).

Dalam mengadakan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa memerlukan suatu ukuran. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah "rasio". Pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam "arithmetical term" yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Dewi, 2016). Jenis rasio finansial banyak sekali, karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Analisa rasio merupakan cara yang umum digunakan dalam analisa laporan keuangan. Tujuan analisis rasio adalah membantu manager finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang bersifatnya terbatas berasal dari financial statement (Tiaras & Wijaya, 2015).

Penganalisa dalam mengadakan analisa laporan keuangan pada dasarnya dapat melakukan dengan dua macam cara pembandingan (Warianto & Rusiti, 2014) yaitu: 1) Membandingkan rasio-raiso dari suatu perusahaan dengan rasio-raiso semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama. Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu. 2) Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Misalnya current ratio tahun 2010 dibandingkan dengan current ratio tahun-tahun sebelumnya. Dengan cara pembandingan tersebut akan diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Penganalisa dapat membuat penilaian atau pendapatan yang lebih realistis.

Likuiditas erat hubungannya dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi. Rasio likuiditas ini, sangat membantu manager dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang kepada pihak kreditur, khususnya hutang jangka pendek (Andre & Taqwa, 2014). Tingkat rasio likuiditas yang rendah, dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam keadaan tidak baik, sehingga diperlukan tindakan yang lebih hati-hati khususnya dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang bersifat

jangka pendek. Likuiditas yang rendah akan menyebabkan perusahaan mengalami gangguan finansial yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan (Enggarwati & Yahya, 2016).

Menurut (Primantara & Dewi, 2016) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Rasio likuiditas merupakan indikator yang baik apakah perusahaan memiliki masalah dalam arus kas atau tidak. Ukuran yang sering digunakan adalah Current Ratio, Quick Ratio (Acid Test Ratio) dan Cash Ratio (Tiaras & Wijaya, 2015).

Pada umumnya tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sebagai salah satu unit ekonomi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau dikenal dengan profit oriented, di mana keuntungan yang di peroleh merupakan syarat yang mutlak yang di perlukan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan terus mengadakan pertumbuhan (Dharmawan Krisna & Suhardianto, 2016). Akan tetapi perlu diketahui bahwa dengan hanya berdasarkan pada besarnya keuntunganyang berhasil di peroleh perusahaan pada satu periode tertentu bukanlah merupakan juminan dan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien, sehingga belum pula merupakan ukuran keberhasilan manajemen (Enggarwati & Yahya, 2016).

Menurut Dharmawan Krisna & Suhardianto (2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari Penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Untuk mengetahui pengukuran rasio profitabilitas maka salah satu rasio yang digunakan adalah Return on Equity yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutnya rentabilitas modal sendiri. Lanba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Secara umum tentu saja semakin tinggi penghasilan yang di peroleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Menurut Lutfi & Sunardi (2019) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroran terbatas. Menurut Putra & Dana (2016) bahwa saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Setiap pemegang saham memperoleh sertifikat sebagai tanda pemilikan pada perusahaan.

Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjual belikan pada harga pasar. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Menurut (Amanah et al., 2014) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut dimungkinkan karena

tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Sedangkan Menurut Risal et al. (2020) harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan image perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

H1: Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019

H2: Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019

METODOLOGI

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang diambil dari data yang berhubungan dengan pembahasan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Selain data-data dari laporan keuangan, penelitian ini juga menggunakan data performance perusahaan yang berisi tentang perubahan harga saham, beberapa rasio keuangan, dan informasi lainnya tentang saham perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi literature dan observasi. Dalam penelitian kali ini, penulis melakukan observasi melalui beberapa website anatara lain Bursa Efek Indonesia, Saham Ok, serta website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul selanjutnya data tersebut diuji dengan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis.

Tabel 1. Operational Variable

Variable	Indikator	References
Likuiditas (X1)	Current ratio = $\frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	(Amanah et al., 2014; Putra & Dana, 2016)
Profitabilotas (X2)	ROE = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	(Amanah et al., 2014)
	ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	
Harga saham (Y)	Harga saham = Selisih laba atau rugi harga saham + deviden	(Amanah et al., 2014; Putra & Dana, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dalam penelitian ini adalah untunk mengetahui pengaruh Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROE) trhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil statistik deskripsi diperoleh

30 sampel yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian yaitu selama 5 tahun dari tahun 2015-2019 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 6 Perusahaan. Current ratio yaitu indikator kemampuan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan penelitian ini menggunakan indikator current ratio, yaitu dengan membandingkan total asset lancar dengan hutang lancar yang ada apa perusahaan yang diteliti. Data Current Ratio di peroleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019, dan berikut ini adalah masing-masing current ratio perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 5 tahun terakhir.

Table 2. Hasil perhitungan CR pada perusahaan farmasi tahun 2015-2019

NO	Nama Perusahaan	Current Ratio (CR)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk	4,31	4,24	4,91	3,52	2,86
2	Indofarma (Persero) Tbk	210,25	126,48	130,36	126,15	121,08
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	2,80	2,43	2,39	1,92	1,71
4	Kalbe Farma Tbk	340,54	283,93	340,54	369,78	413,11
5	Merck Indonesia Tbk	3,87	3,98	4,59	3,65	4,22
6	Pyridam Farma Tbk	241,34	153,68	162,68	199,12	219,00

ROE yaitu indikator kemampuan farmasi dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih, ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung antara laba setelah pajak dengan total equity Hasil perhitungan ROE perusahaan farmasi adalah :

Tabel 3. Hasil perhitungan ROE pada perusahaan farmasi Tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROE)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,18	0,14	0,08	0,11	0,14
2	Indofarma (Persero) Tbk	0,07	0,09	0,00	0,01	0,03
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	0,14	0,13	0,14	0,14	0,12
4	Kalbe Farma Tbk	0,24	0,23	0,22	0,19	0,19
5	Merck Indonesia Tbk	0,26	0,34	0,33	0,30	0,26
6	Pyridam Farma Tbk	0,06	0,07	0,03	0,03	0,05

Harga Saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah harga saham penutup dalam waktu bulanan pada tahun 2015-2019. Hasil perhitungan harga saham perusahaan farmasi adalah :

Tabel 4. Hasil perhitungan Harga Saham pada perusahaan farmasi Tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1,160	2,200	1,690	1,300	1,755
2	Indofarma (Persero) Tbk	330	153	355	168	4,680
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	740	590	1,465	87,000	275,000
4	Kalbe Farma Tbk	1,060	1,250	1,835	1,320	1,515

5	Merck Indonesia Tbk	152,000	189,000	160,000	6,775	9,200
6	Pyridam Farma Tbk	175	148	135	112	200

Analisis deskriptif untuk penelitian ini yaitu dengan mengambil data periode 2012 sampai 2016 yaitu sebanyak 30 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel dependen (harga saham) dengan variabel independen (CR dan ROE).

Tabel 5. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CRX1	30	1,71	413,11	116,3147	133,64555
ROEX2	30	,00	,34	,1440	,09572
HARGASAHAMY	30	112,00	189000,00	18164,3667	50757,97555
Valid N (listwise)	30				

Pada tabel 5, rata-rata setiap variabel berada pada angka positif, variabel Current Ratio (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, yang menunjukkan nilai rata-rata 116,3147 dengan standar deviasi 133,64555. Hasil perhitungan diatas tampak bahwa nilai CR tertinggi sebesar 413,11 yang terdapat pada PT Kalbe farma Tbk pada tahun 2019 dan nilai CR terendah sebesar 1,71 yang terdapat pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019.

Variabel Return on Equity (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 0,1440 dengan standar deviasi ,09572. Hasil perhitungan diatas tampak bahwa nilai ROE tertinggi sebesar 0,34 yang terdapat pada perusahaan PT Merck Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan nilai ROE terendah sebesar 0,00 yang terdapat pada perusahaan PT Indofarma Tbk pada tahun 2017.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan yang diperlukan untuk mendapatkan model regresi yang baik yang memenuhi kriteria best, linear, unbiased dan eficient estimator (BLUE), sehingga layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mendekati normal. Normalitas pada umumnya dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis ini menggunakan analisis regresi linier dengan syarat model regresi yang baik adalah distribusi data masing-masing variabel yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov – Smirnov yang dilakukan terhadap nilai residual (Ghozali, 2010). Hasil pengujian terhadap data awal diperoleh sebagai berikut :

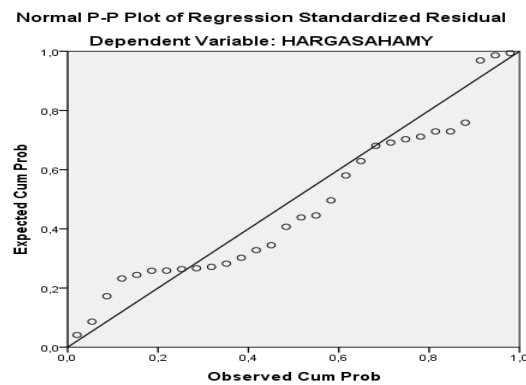


Figure 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	60894,7908668
Most Extreme Differences	Absolute	,260
	Positive	,260
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,995
Asymp. Sig. (2-tailed)		,135

Hasil pengujian normalitas terhadap 30 data penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada pengujian Kolmogorov - Smirnov lebih dari 0,05 yaitu 0,135

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y diprediksi Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang dan melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang dan melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

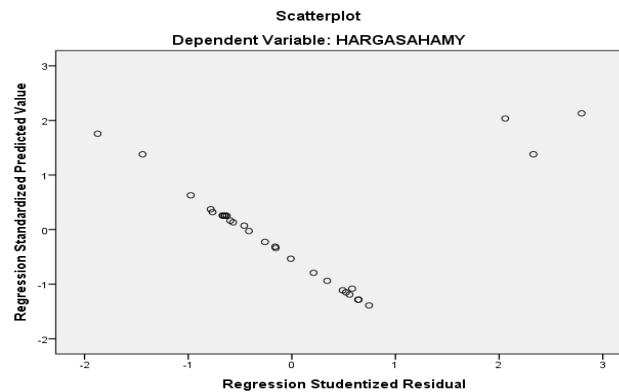


Figure 2. Uji Heterokedastisitas

Dari Gambar 2 Scatter Plot terlihat bahwam titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham berdasarkan masukan variabel independen CR dan ROE .

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dilihat nilai uji run test.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Valuea	-8833,08577
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1,334
Asymp. Sig. (2-tailed)	,155

a. Median

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel 7 terhadap 30 data penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi gangguan autokorelasi pada model penelitian yang ditunjukan dengan nilai signifikansi pada uji run test diatas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,155. Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolineartias adalah nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011). Nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel terlihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CRX1	,723	1,656
	ROEX2	,723	1,656

Sumber : Data sekunder yang diolah

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika memiliki nilai Tolerance diatas 0,10, dari tabel diatas nilai tolerance dari semua variabel independen tidak terdapat nilai diatas 0,10. Dari Tabel 8 diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF berada dibawah angka 10. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel indepeden dalam model regresi.

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen Current Ratio (CR), dan Return On Equity (ROE). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23.

Tabel 9. Hasil Regresi Liniear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16230,434	15233,69	1,032	0,294
	CRX1	85,732	55,698	0,225	0,185
	ROEX2	310337,498	78014,833	0,585	0,000

a. Dependent Variable: HARGASAHAMY

Hasil pengujian persamaan regresi pada Tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut : Harga Saham = 16230,434 + 85,732 CRX1 310337,498 ROEX2. Persamaan regresi diatas memiliki makna : 1) Kostanta sebesar 16230,434 menyatakan bahwa jika variabel bebas CR dan ROE dianggap 0, maka harga saham adalah 16230,434. 2) Current Ratio (CR) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 85,732. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan Current Ratio (CR) 1% pada Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 85,732%. 3) Return on Equity (ROE) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 310337,498. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan sebesar 1% pada variabel Return on Equity (ROE) maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 310337,498%.

Setelah mendapatkan model regresi yang baik dengan tidak adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil regresi dengan pengujian hipotesis. Koefesien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil nilai adjusted R-square dari regresi digunakan untuk mengetahui Harga Saham yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independennya.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,641a	,526	,482	39936,334566	,988

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R-square sebesar 0,482. Hal ini berarti bahwa 48,2% variabel dependen yaitu Harga Saham dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yaitu CR dan ROE. Sedangkan sisanya 51,8% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model. Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α (0,05) maka variabel inde penden secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham, tetapi jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Harga Saham. Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 11. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31652229345,227	2	15826114672,614	9,845	,001b
Residual	43062560632,964	27	1594909653,073		
Total	74714789978,191	29			

Berdasarkan pada Tabel 11 diperoleh bahwa model persamaan ini memiliki Fhitung sebesar 9,845 dengan tingkat signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa Harga Saham dapat dijelaskan oleh CR dan ROE. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keempat. Dari hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada lampiran diketahui nilai t hitung sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (T test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16230,434	15233,69		1,032	0,294
CRX1	85,732	55,698	0,225	1,539	0,185
ROEX2	310337,498	78014,833	0,585	3,978	0,000

a. Dependent Variable: HARGASAHAMY

H1 : Current Ratio (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan tabel diatas menunjukan bahwa variabel CR diperoleh nilai thitung sebesar -1.532 dengan signifikan 0,137 berada lebih besar dari nilai signifikan umumnya 0.05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecil CR tidak dapat menjelaskan adanya memprediksi tingkat harga saham, maka dari itu hipotesis pertama H1 ditolak.

H2 : Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham Berdasarkan Tabel 13 diperoleh hasil estimasi variabel Return on Equity (ROE) sebesar nilai thitung = 3,974 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukan bahwa variabel Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian H2 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Harga Saham Diproksi Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Semakin tinggi tingkat rentabilitas keuangan perusahaan maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dan semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor yang berpengaruh terhadap tingginya permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal yang secara langsung berpengaruh terhadap tingginya harga saham. Hal ini diketahui dari nilai signifikan yang dihasilkan. Berarti variabel CR tidak ada pengaruh yang signifikan antara CR terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari (Putra & Dana, 2016). Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Current ratio yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek tersebut sangat masalah jika arus kas jangka pendek dapat mengakibatkan perusahaan bangkrut. Semakin tinggi Current Ratio semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Current Ratio merupakan rasio likuiditas dimana para kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera di tagih atau saat jatuh tempo. Karena semakin tinggi CR maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Maka para kreditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman bagi perusahaan, tapi untuk para investor CR tidak memiliki pengaruh karena investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan. Sehingga dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel CR tidak digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan farmasi.

Harga Saham Diproksi Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari

modal pemilik. Semakin tinggi ROE, maka semakin efisien dan efektif manajemen perusahaan atau dengan kata lain baiknya kinerja perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang mengakibatkan tingginya penawaran dan tingginya harga saham. Pada variabel return on equity (X2) diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti return on equity secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian H_0 diterima dan H_0 ditolak. Artinya return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kenaikan rasio ini berarti akan menaikkan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi semakin meningkat tingkat efektif dan efisien manajemen perusahaan, atau dengan kata lain kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional akan maksimal dalam menghasilkan laba bersih. Sehingga mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Amanah et al., 2014), yang membuktikan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan return on equity berpengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian mengenai analisis pengaruh likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut: 1) Variabel Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham karena tingkat kepercayaan investor untuk membeli saham dengan melihat rasio Current Ratio (CR) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. 2) Variabel Profitabilitas (ROE) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pengamatan 2015-2019. 3) Variabel Likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROE) secara simultan dan (bersama-sama) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi investor sebaiknya dalam menanamkan modal pada perusahaan mempertimbangkan faktor struktur likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROE). 2) Bagi perusahaan, sebaiknya memberikan keterbukaan informasi tentang laporan keuangan agar para investor dapat mengakses dengan mudah informasi yang dibutuhkan dan agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak investor dan perusahaan sendiri. 3) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan ukuran lain dari harga saham dan menambah variabel independen lainnya terhadap harga saham.

Referensi :

- Gunawan, B.I. (2017), The Influence of Exotic Service Quality Towards Overall Satisfaction at Hotels in Makassar. New Delhi: Serialjournals.
- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. E-Jurnal Akuntansi, 13(3), 973-1000.
<https://repository.unud.ac.id/protected/storage/upload/repository/45062de0ced5>

bfa97cb61e8ee2dfee17.pdf

- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012). Brawijaya University.
- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). Wahana Riset Akuntansi, 2(1), 293-312. <https://doi.org/10.24036/wra.v2i1.6146>
- Chen, Z., Harford, J., & Kamara, A. (2019). Operating leverage, profitability, and capital structure. Journal of Financial and Quantitative Analysis, 54(1), 369-392. <https://doi.org/10.1017/S0022109018000595>
- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 23(1). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/4302>
- Dharmawan Krisna, A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 18(2), 119-127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128> <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Enggarwati, D., & Yahya, Y. (2016). Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 5(11). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1388/1405>
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN SALES GROWTH TERHADAP HARGA SAHAM YANG BERPENGARUH PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 2(3), 83. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(2), 41-59. <http://dx.doi.org/10.36080/jak.v5i2.405>
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. E-Jurnal Manajemen Unud, 4(9), 2590-2617. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/13416/10307>
- Primantara, A. A. N. A. D. Y., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak terhadap struktur modal. Udayana University. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1369714&val=989&title=PENGARUH%20LIKUIDITAS%20PROFITABILITAS%20RISIKO%20BISNIS%20UKURAN%20PERUSAHAAN%20DAN%20PAJAK%20TERHADAP%20STRUKTUR%20MODAL>
- Putra, I., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan farmasi di BEI. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(11), 249101. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1368916&val=989&title=PENGARUH%20PROFITABILITAS%20LEVERAGE%20LIKUIDITAS%20DAN%20UKURAN%20PERUSAHAAN%20TERHADAP%20RETURN%20SAHAM%20>

ERUSAHAAN%20FARMASI%20DI%20BEI

- Rahmawati, U. N. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/11542>
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Accumulated*, 2(1), 73–85. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/898>
<http://dx.doi.org/10.22303/accumulated.2.1.2020.72-83>
- Sabila, G. F., & Mujaddid, F. (2018). Pengaruh pembiayaan umkm dan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di indonesia. *Ekonomi Islam*, 9(2), 119–135. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei/article/view/2489>
- Sari, N., Ayu, K., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI. Udayana University. <https://www.neliti.com/publications/255134/pengaruh-likuiditas-leverage-pertumbuhan-perusahaan-dan-profitabilitas-terhadap>
- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan. Udayana University. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/20349/14754>
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082> <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380–397. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>
- Wariantio, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Modus*, 26(1), 19–32. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>